

KARYA MUSIK *ORACION A DIOS* DALAM TINJAUAN ESTETIKA MUSIK

Rhema Alfa Dion Suryono

12020134007 (P.SENDRATASIK, FBS, UNESA) rhemadion@yahoo.com

Moh. Sarjoko

197005072002121002 (P.SENDRATASIK, FBS, UNESA) @unesa.ac.id

Abstrak

Setiap perjalanan hidup manusia pasti tidak lepas dengan masalah. Berdoa merupakan suatu cara manusia untuk menyampaikan keluh-kesah kepada Tuhan. Didalam struktur ideal berdoa terdapat empat struktur yang meliputi pengaggungan Tuhan, permintaan berkat, pengampunan dosadan yang terkhir adalah pengucapan syukur. Dari struktur berdoa tersebut penulis mentransformasikan kedalam bentuk musik yang diberi judul *Oracion A Dios* yang dimana berarti seruan kepada Tuhan atau disebut berdoa. Dari beragam bentuk musik saat ini setiap penikmat musik memiliki substansi untuk memahami musik yang didengarnya. Keragaman intelektual, emosi dan lingkungan menciptakan perbedaan substansi dalam menyingkapi musik itu sendiri. Hal tersebut yang menjadi fenomena pada masyarakat sekarang ini ketika memahami musik itu dibutuhkan tahap untuk mengevaluasi keindahan didalamnya. Maka untuk mengetahui keindahan dalam lagu *Oracion A Dios* pencipta mengambil fokus karya yakni tinjauan estetika musik pada lagu *Oracion A Dios*. Estetika merupakan ilmu yang mengacu kedalam segala sesuatu yang mempelajari keindahan. Dalam bukunya *Garis Besar Estetika*, Liang Gie memaparkan tiga sudut pandang estetika yakni, teori Subyektif, Reseptif, dan Obyektif. Yang kemudian difokuskan dengan teori Beardsley yang mengatakan tiga sifat indah yang meliputi *Unity, Complexity, dan Itensity*. Metode yang dipakai dalam mengkaji nilai estetika dalam lagu *Oracion A Dios* ini adalah metode deskriptif kualitatif dasar dengan melakukan pendalaman pada fullscore lagu *Oracion A Dios* sebagai obyek yang dianalisis. Metode ini dirasa sangatlah cocok untuk mengkaji suatu kejadian atau fenomena yang terjadi dengan cara mendalami obyek tersebut juga. Peneliti akan mendeskripsikan tinjauan estetika lagu *Oracion A Dios* yang divalidasikan dengan teori Beardsley yang mencakup tiga sifat keindahan dalam lagu itu sendiri. Dari hasil penelitian maka dapat dihasilkan sebuah kesimpulan bahwa lagu *Oracion A Dios* merupakan lagu tiga bagian kompleks. Serta estetika musik lagu *Oracion A Dios* ditinjau dari teori Beardsley yakni *unity, complexity, and itensity*.

Kata kunci : Oracion A Dios, Estetika Musik, Bentuk Musik

Abstract

Every journey of human life must not be separated with the problem. Praying is a way of man to convey the grievances to God. In the ideal structure pray there are four structures covering pengaggungan God, thanks to the demand, the forgiveness of sins and the latter is thanksgiving. The authors of the structure of prayer to transform into other forms of music entitled *Oracion A Dios* that which means the invocation of the gods, or called to pray. Of the various forms of music today every music lovers have to understand the substance of the music he heard. The diversity of intellectual, emotional and environmental menyingkapi creating substantial difference in the music itself. It is a phenomenon in today's society while understanding that the music takes the stage to evaluate the beauty therein. So to know the beauty of the song *Oracion A Dios* creators take the focus of the review aesthetic of music on the song *Oracion A Dios*. Aesthetics is the science that refers into everything studying beauty. In his Outline of Aesthetics, Liang Gie explained three aesthetic point of view that is, the theory Subjectively, receptive, and Objective. Which is then focused to the theory that Beardsley said three wonderful properties which include *Unity, Complexity, and Itensity*. The method used in assessing the value of aesthetics in the song *Oracion A Dios* This is a qualitative descriptive method basis by deepening the fullscore song *Oracion A Dios* as the object being analyzed. This method is considered suitable for assessing an event or a phenomenon that occurs by way of studying the object as well. Researchers will describe a review aesthetics song *Oracion A Dios* that are validated by Beardsley's theory that includes three properties in the beauty of the song itself. From the research, it can produce a conclusion that song *Oracion A Dios* is a complex three-part song. And the aesthetics of music song *Oracion A Dios* Beardsley namely in terms of the theory of *unity, complexity, itensity*.

Keywords: Oracion A Dios, Music Aesthetics, Form Music

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang sangat sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Kesempurnaan itu terletak pada masalah fisik, kebutuhan hidup serta pola pikirnya. Oleh karena itu manusia selalu berkaitan dengan seni karena seni itu juga merupakan kebutuhan manusia tersendiri.

Dalam kegiatan manusia sehari-hari, baik sadar maupun tidak sadar manusia selalu mengaitkan seni dengan kegiatan kesehariannya tersebut. Kehidupan manusia merupakan sebuah karya sempurna yang diciptakan oleh Tuhan.

Sebagai makhluk berbudaya, manusia tidak akan lepas dengan hasil cipta, rasa dan karsa yang tidak lain adalah tujuan kehidupan itu sendiri. Didalam keseharian manusia itu ada kalanya sebuah gradasi kehidupan yang mewarnai keseharian manusia tersebut. Untuk mencukupi kepuasan batiniah yang pada dasarnya manusia itu adalah ciptaan Tuhan, dibutuhkanlah sebuah komunikasi bertatap muka yang dimana biasa disebut dengan berdoa atau sembahyang.

Berdoa merupakan sarana bertatap muka secara batiniah kepada sang Pencipta. Sebelum zaman memasuki era posco modern seperti sekarang, seni merupakan sebuah rangkaian yang dikaitkan dengan kegiatan religi guna menjadi sarana berkomunikasi dengan sang Pencipta. Berkomunikasi dengan Tuhan dapat dituangkan dalam beberapa cara, salah satunya dengan dituangkan dalam sebuah karya musik.

Musik adalah sebuah gagasan dan eksplorasi dari kehidupan manusia yang meliputi penghayatan emosi yang beragam. Menurut Soedarso (2006:41) di dalam seni manusia mengekspresikan ide-idenya, pengalaman keindahan atau pengalaman estetikanya. Jiwa manusia yang bergetar, jiwa manusia yang terharu itu lah yang melahirkan karya seni.

Hubungan antara musik dan religi amat jelas adanya dari kenyataan pemanfaatan seni dalam agama dari dulu hingga sekarang. Musik diciptakan Tuhan dengan satu maksud yaitu untuk meninggikan Tuhan dalam peyembahan (Ibrahim,1989:7). Dengan adanya musik tersebut sejatinya dapat mengantarkan suasana kekhusukan dan keagungan ketika manusia itu berkomunikasi dengan sang pencipta.

Dari pernyataan ini muncul fenomena yang diangkat oleh komposer yakni dalam berdoa terdapat sebuah ungkapan rasa syukur, memohon dengan ketulusuan hati dan bahkan sebuah ketidak mampuan menghadapi perkara. Yang kemudian dituangkan dalam sebuah karya yang diberi judul *Oracion A Dios*.

Didalam karya ini, terdapat pengembangan tema yang masing-masing mencerminkan struktur ideal berdoa menurut ajaran kristiani yang meliputi: memuliakan

Tuhan, permintaan, pengampunan dosa, dan yang terakhir adalah ucapan syukur. Karya musik ini juga menggunakan sebuah format chamber orchestra dengan tujuan menciptakan tema sesuai ide yang diambil komposer.

Dari penjabaran latar belakang tersebut, maka akan lebih kompleks penulis akan membahas tentang fokus bahasan berupa tinjauan estetika yang terkandung didalam karya musik *Oracion A Dios* yang bertujuan agar pendengar karya musik ini dapat mengerti dan juga dapat merasakan makna serta suasana yang ada dalam penyajian karya musik yang berjudul *Oracion A Dios*.

METODE

Komposer terinspirasi untuk menyajikan karya seni musik dengan judul "Oracion A Dios" berawal dari ketertarikan komposer ketika mendengarkan lagu-lagu penyembahan digereja, terutama karya yang berjudul The Prayer dan Conte Partiro yang di populerkan oleh Andrea Bocelli.

Lagu The payer yang di nyanyikan duet oleh Andrea Bocelli dan Celine Dion dikomposisikan dengan sanga baik secara orchestra oleh David Foster, Carole Bayer Sager, Alberto Testa, Tony Renis ini menggambarkan suatu kemegahan dan kekudusan doa lewat alunan musik baik segi harmoni, aransemen dan orkestrasinya.

Oracion A Dios merupakan komposisi yang bergaya musik religi dengan mengangkat suasana keagungan dan kekeudusan Tuhan sebagai inti dari karya ini. Oracion yang berartikan doa dan A Dios yang berarti Tuhan memiliki arti sebuah manusia yang berdoa meminta pertolongan kepada Tuhan yang dinotasikan guna membentuk motif dan tema untuk mencapai nilai estetika. Proses terciptaan karya musik "Oracion A Dios" sendiri sudah dikerjakan jauh hari bertepatan komposer menempuh mata kuliah komposisi.

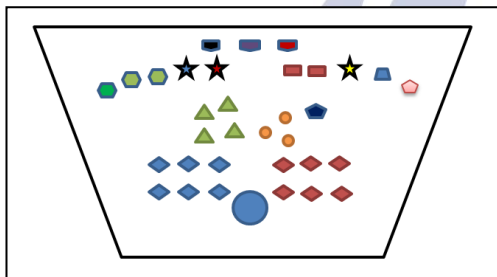
Jenis karya yang akan disajikan adalah jenis karya musik. Dalam penyajian karya musik ini termasuk dalam musik instrumental dengan format Chamber Orchestra yang meliputi string, brass, woodwind, dan percussion. Pada karya musik Oracion A Dios ini komposer memilih formasi Chamber Orchestra dengan instrument fluglehorn dan Saxophone sebagai melodi utama yang bertujuan menciptakan suasana khidmat dan agung.

Teknik merupakan bagian terpenting dalam sebuah karya. Karya dapat dinilai estetis tinggi salah satu faktornya adalah teknik. Pada karya musik, teknik sangat sering ditonjolkan pada karya musik. Menurut Pono Banoe (2003:409) menyebutkan bahwa teknik permainan dapat diartikan sebagai cara sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau simbolnya pada notasi musik. Pada karya musik Oracion A Dios menggunakan

teknik yang biasa digunakan dalam komposisi musik yakni terdiri dari legato, staccato, accent, dan tremolo.

Karya musik ini tergolong karya musik bergaya musik religi. Karya musik yang berjudul *Oracion A Dios* masuk dalam musik programma yang dijelaskan sebagai musik yang menginterpretasikan sebuah cerita, dongeng, lukisan dll (Banoe, 2003:344). Cerita yang dimaksud adalah manusia yang berdoa kepada Tuhannya, yang kemudian dinotasikan kedalam karya musik yang berjudul *Oracion A Dios*.

Dalam penyajian karya musik *Oracion A Dios* komposer membutuhkan alat bantu untuk memudahkan dan membantu kenyamanan para pemain dalam memainkan komposisi ini. Komposer membutuhkan stand musik dikarenakan pemain memainkan dan membaca notasi balok. Berikut di bawah ini tata letak pemain saat pertunjukan berlangsung :



Gambar 1. Tata letak Pemain & Instrumen



Bermula dari rangsang awal yaitu ketika komposer berdoa kepada Tuhan dan ketika komposer melihat orang berdoa ketika ibadah di sebuah gereja. Komposer kemudian membuat sebuah melodi dan ritmis yang bernuansa khidmat, megah dan agung. Setelah melodi dan ritmis tersebut terbentuk, kemudian dikembangkan menjadi sebuah motif. Sesuai dengan ilmu analisis bentuk musik, motif yang sudah dikembangkan kemudian menjadi frase tanya dan jawab.

Dari frase tanya dan jawab tersebut komposer lalu membentuk kalimat. Kalimat tersebut merupakan kalimat pokok yang menjadi landasan untuk komposer kemudian mengembangkan menjadi lagu. Setelah lagu itu terbentuk barulah komposer mengolah dengan pola ritme, progres

akord dan variasi *timbre*. Dalam proses ini komposer sangat dibantu dengan sebuah *software* notasi musik yaitu Sibelius v.7.02. Setelah proses semua itu diolah, barulah kondaktor mengatur dalam proses latihan guna membuat kode kesepakatan dengan player sehingga memudahkan kondaktor dalam mengatur dinamika, ekspresi, dan teknik permainan.

Metode analisis dan evaluasi komposer dalam penciptaan karya musik ini adalah menggunakan pendekatan teori IABM, dengan menggunakan skema musik lagu 3 bagian kompleks. Dalam penciptaan karya musik ini terdiri dari 4 bagian yakni tiap-tiap bagian menceritakan alur tentang berdoa, yang pertama introduksi, A kompleks, B kompleks dan C kompleks. Dengan begitu sangat memudahkan dalam menganalisa tiap lagu dikarenakan karya *Oracion A Dios* menggunakan pendekatan teori yang sesuai.

Baik dalam segi tinjauan estetika, evaluasi pada karya ini menggunakan metode yang dikemukakan oleh Monroe Bredsdley dengan teorinya yang menyatakan 3 ciri benda estetis yang meliputi *unity, complexity dan intensity*. Dari ketiganya tersebut mengoreksi tiap-tiap bagian dari karya musik *Oracion A Dios* ini sehingga mencapai tinjauan estetika musik yang diinginkan penulis.

Setelah karya musik *Oracion A Dios* ini selesai dibuat barulah komposer mencari kondaktor dan pemain untuk proses latihan. Proses penyampaian materi ke karya komposer menceritakan makna dan alur lagu kepada kondaktor guna memudahkan kondaktor dalam menyampaikan kepada pemain musik secara direksi yang disepakati.

Dalam hal ini meliputi tempo, dinamika, ekspresi dan perubahan dinamika yang sesuai dengan keinginan komposer. Pada tahapan latihan dilakukan secara masing-masing section baik gesek, tiup dan perkusi. Kemudian dilakukan tahapan proses latihan bersama dan terus berkala sehingga efisiensi waktu dan hasil dapat tercapai dengan tepat waktu.

HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lagu *Oracion A Dios*

Oracion A Dios diambil dari bahasa Spanyol memiliki arti seruan kepada Tuhan atau berdoa. Lagu ini merupakan jenis lagu programma yang berbentuk 3 bagian kompleks yang menceritakan sebuah struktur doa bapa kami yang diambil dari Alkitab di kitab Matius 6:9-13.

Karya musik ini memberikan pesan bagaimana indahnya keintiman dalam berkomunikasi dengan Tuhan yang dimana hal tersebut kita jumpai dengan berdoa. Di

dalam lagu *Oracion A Dios* terdapat 4 struktur yakni pada introduksi menggambarkan pengantunan akan Tuhan, di bagian pertama menceritakan manusia yang memohon limpahan berkat atas kehidupannya, dibagian kedua merupakan gambaran manusia meminta pengampunan dosa serta bagian terakhir yakni bagian ketiga menggambarkan ucapan syukur atas semua anugrah yang diberikan Tuhan pada manusia itu tersendiri.

Lagu *Oracion A Dios* diciptakan oleh Rhema Alfa Dion Suryono di Lidah Wetan Surabaya. Lagu ini terinspirasi ketika komposer beribadah di gereja melihat seluruh jemaat di gereja berdoa dan menyembah hingga menangis, tersenyum, dan sukacita. Berawal dari situlah komposer membuat sebuah komposisi lagu yang nantinya bisa menyampaikan pesan indah berdo'a kepada Tuhan, adanya kenyamanan dan kepuasan batiniah yang tercapai saat melakukannya.

Pada mulanya lagu *Oracion A Dios* ini diciptakan untuk keperluan matakuliah Komposisi di Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Surabaya. Yang kemudian diangkat komposer sebagai repertoar karya/tugas akhir.

Tinjauan Estetika Musik Lagu *Oracion A Dios*

Pengetahuan estetika tumbuh karena kesadaran manusia atas adanya getaran yang dirasakan pada dirinya sendiri tentang sesuatu ransangan yang kemudian diketahui sebagai sesuatu yang mengandung nilai indah dan tidak indah. Kepuasan kenikmatan keindahan tersebut ditunjang dengan panca indra manusia untuk merasakan dan menilai hal yang dianggap indah.

Apabila etika mempelajari tentang baik dan buruk, logika tentang bentuk dan tidak, tentang metafisika ada dan tiada, epistemologi tentang kebenaran dan ketidak benaran, maka estetika merupakan sebuah usaha manusia untuk mempelajari hal indah dan tidak indah (Suka Hardjana, 1983:13).

Letak keindahan dalam lagu *Oracion A Dios* ini terletak pada melodi pokok awal pada bagian A^k. Pada bagian ini, melodi pokok tersebut dimainkan pada instrumen *Clarinet, Saxophone dan Fluglehorn*. Keindahan melodi ini memiliki nada yang sangat sederhana namun sangat mudah diterima bahkan dihafal oleh pendengar musik. Banyak komposer yang membuat karya musik yang sederhana namun tidak dapat dengan mudah diterima telinga.

Oleh karena itu dalam menciptakan melodi yang mudah untuk dimainkan hingga mudah dihayati oleh *player* dibutuhkan tingkat kematangan yang baik dalam menciptakan karya musik. Pada bagian pokok lagu *Oracion A Dios* tersebut, *player* dan pendengar musik akan dapat langsung mengingat/ menghayati/ menirukan/

membunyikan melodi utama lagu *Oracion A Dios* karena kesan dan fantasinya. Berikut bagian dari melodi utama lagu *Oracion A Dios*.



Gambar 2. Melodi Utama

Pada gambar di atas, melodi tersebut menceritakan sebuah gambaran manusia yang bersujud di hadapan Tuhan untuk meminta pertolongan atas permasalahan yang dihadapinya saat itu. Pemilihan instrumen yang tepat merupakan faktor tersendiri guna menciptakan bahkan menguatkan pesan yang akan disampaikan kepada pendengar.

Pada melodi utama dimainkan di instrumen clarinet yang memiliki *timbre* yang gelap namun berkarakter lembut sehingga memungkinkan rasa nyaman saat didengar telinga. Selain itu pembentukan harmoni serta *filler* pada melodi ini juga dapat dijadikan sebagai faktor yang melandasi mengapa bagian ini bisa dikatakan indah. Harmoni lima suara yang disusun di *string section* tersebut dapat memberikan nuansa yang berkelas pada melodi ini karena juga diiringi dengan instrumen *Horn in F* yang sekaligus menjadi melodi pemanis di dalamnya.

Kemudian dalam melodi pokok lagu *Oracion A Dios* yang memiliki keindahan ini juga mengandung tiga aspek dasar di dalamnya, diantaranya adalah yang pertama adalah wujud. Dalam kesenian ada banyak hal yang tak tampak dengan mata seperti suara gamelan, nyanyian, yang tidak mempunyai rupa tetapi jelas mempunyai wujud yang terlihat mata (visual) maupun wujud dapat didengar dengan telinga (akustis) bisa diteliti dengan analisa, dibahas komponen-komponen penyusunnya dan dari segi struktur dan susunan wujud itu.

Maka dari itu perwajahan dari melodi pokok lagu *Oracion A Dios* yang menjadi nilai indah adalah sebuah lagu intrumental yang dimainkan dengan format chamber Orchestra dengan meliputi *string section, perkusi, brass dan woodwind*. Yang kemudian dapat dilihat dan ditinjau lebih dalam dengan bentuk notasi musik yang biasanya berupa *fullscore*.

Yang kedua adalah Bobot, isi atau bobot sari benda atau bentuk musik lagu *Oracion A Dios* bukan hanya yang dilihat belaka melainkan apa yang meliputi untuk dirasakan dan dihayati sebagai makna dan wujud dari lagu tersebut. Bobot kesenian mempunyai tiga aspek yakni suasana (mood), gagasan (idea), dan ibarat/pesan (message).

Suasana yang ada dalam melodi utama lagu *Oracion A Dios* sejatinya adalah kudus, teduh, tenang dan damai. Sedangkan gagasan dari melodi ini diambil

dari sebuah ilustrasi manusia yang meminta pertolongan kepada Tuhan. Dan yang menjadi pesan dari bagian melodi ini adalah sebuah keintiman dengan Tuhan yang diciptakan dalam berdoa itu sendiri.

Yang ketiga adalah penampilan, penampilan lagu *Oracion A Dios* mengacu pada pengertian bagaimana cara lagu itu disajikan/disuguhkan kepada penikmatnya. Untuk penampilan sebuah lagu ada sebuah unsur yang berperan yakni bakat (talent), keterampilan (skill), dan sarana/media. Bakat dalam lagu tersebut dimaksudkan dalam hal bermusik, ketrampilan pemainnya diukur dari para pemainnya yang rata-rata sudah menempuh matakuliah mayor 5 di jurusan Sendratasik Universitas Negeri Surabaya. Sedangkan sarana/media yang digunakan untuk menginterpretasikan lagu *Oracion A Dios* melalui sajian Chamber Orchestra .

Dalam menanggapi estetika lagu *Oracion A Dios* dapat juga dilakukan dengan cara penilaian obyektivitas dari fullscore lagu tersebut dengan teori Monroe Beardsley yakni *unity, complexity, dan intensity*.

Nikmat Indah pada Lagu *Oracion A Dios*

Keindahan merupakan sajian yang ingin dirasakan manusia, lewat keindahan juga dapat menghadirkan perasaan gembira, sukacita dan tenang. Untuk menikmati keindahan tersebut haruslah memalui panca indra manusia untuk menjadi medianya. Menikmati keindahan merupakan proses perenungan secara langsung ketika adanya sesuatu obyek yang mampu meningkatkan gairah dalam jiwa yang sifatnya bertahap, gairah yang dimaksud adalah kepuasan akan nikmat indah yang dimiliki obyek tersebut.

Proses menikmati keindahan dalam karya musik biasanya diproses dari sebuah sajian yang didengar dan dilihat seperti halnya pada lagu *Oracion A Dios*, nikmat indah dari lagu ini dapat dirasakan melalui media akustis dan visual. Berikut tahapan peristiwa-peristiwa dalam proses nikmat indah pada lagu *Oracion A Dios* dapat dilihat dari beberapa bagian :

Sensasi lagu *Oracion A Dios*

Sensasi dalam proses pendengaran lagu *Oracion A dios* seperti halnya kita mendengar sebuah sajian karya musik yang disajikan dalam format Chamber Orchestra yang megah, nyaman serta mengandung harmoni yang mampu menembus suasana sanubari.

Dalam lagu *Oracion A Dios* sensasi yang ingin disampaikan pencipta adalah lagu ini dapat diterima dengan baik oleh pendengar/penikmat musik dari semua aliran genre musik, karena lagu *Oracion A Dios* ini merupakan karya musik easy listening (sederhana/mudah didengar/dipahami).

Dari hal tersebut penikmat/pendengar mendapatkan sensasi berupa keantusiasan dalam menikmati lagu *Oracion A Dios* ini. Sensasi yang dirasakan pendengar bisa berupa fantasi tentang gambaran lagu tersebut pula.

Persepsi dan Impresi

Tahap ini dimana sensasi ketika mendengar lagu *Oracion A Dios* itu telah berkesan disebut persepsi. Biasanya pada orang yang memiliki pemikiran yang tangkas tidak memerlukan waktu yang panjang untuk menyambungkannya.

Selain itu ketika persepsi datang, persepsi tersebut juga mampu mengerakkan asosiasi-asosiasi dan mekanisme lain seperti komparasi atau perbandingan dan sintesis atau kesimpulan.

Hal ini kemudian dapat dipahami karena kesemuanya itu dapat menghasilkan kesatuan yang lebih luas dan mendalam. Yang semula hanya merupakan kesan (persepsi) sekarang menjadi keyakinan. Hal tersebut biasanya ditunjukkan dengan sikap antusias dan keinginan seseorang tersebut untuk mendengarkan lagu *Oracion A Dios* secara berulang-ulang.

Namun semua persepsi akan hilang ketika persepsi atau kesan pada lagu *Oracion A Dios* akan dikomparasikan dengan lagu lagu lainnya. Dengan kata lain persepsi penikmat/ pendengar yang akan menentukan dan menyimpulkan lagu ini enak atau tidak enak untuk didengar.

Tahap dimana persepsi (kesan) telah menjadi keyakinan (impresi). Bedanya persepsi dengan impresi adalah bahwa yang sudah bersifat impresi setiap waktu dapat diingatkan kembali, karena secara tidak langsung sudah tertanam dalam wilayah kesadaran kita.

Keyakinan tersebut kemudian berkaitan satu dan lainnya baik dari yang baru dan yang lama dan berkaitan hingga membentuk dua proses yang bersamaan yakni emosi dalam bidang perasaan, interpertasi dalam bidang pemikiran. Pada tahap impresi, emosi untuk menikmati lagu ini dihubungkan dengan interpretasi untuk menikmati dan mengagumi lagu *Oracion A Dios*.

Emosi

Emosi merupakan luapan perasaan yang secara konstan timbul karena peristiwa yang tiba-tiba. Emosi juga tidak dapat dielakan ketika seseorang menikmati lagu, karena setiap lagu pasti membawa makna dan pesan dari penciptanya agar lagu itu bisa bernyawa atau hidup. Perlu digaris bawahi bahwa emosi nikmat indah sangat berbeda dengan emosi sehari-hari.

Emosi nikmat indah disini diartikan suatu perasaan yang timbul secara tiba-tiba karena adanya rangsang pengaruh dari obyek yang diamati. Yakni perasaan

kagum, terharu sedih ketika mendengar lagu yang sedang di nikmati. Dengan kata lain setiap responden memiliki emosi yang beragam sesuai dengan rasa apresiasi tiap-tiap individu dalam mendengarkan lagu *Oracion A Dios*.

Namun dari beragamnya emosi tersebut menunjukkan kesan dan persepsi masing-masing individu dalam menanggapi lagu *Oracion A Dios*.

Intepretasi, Apresiasi dan Evaluasi

Sebuah aktivitas dari pengaruh impresi yang masuk ke wilayah kesadaran dan menjadi fungsi aktif intelek manusia merupakan Intepretasi, yang dimana karena ditambah dengan emosi, menghasilkan pengertian yang mendalam tentang apa yang dipersepsi. Ketika kita memahami lagu *Oracion A Dios* maka secara tidak langsung kita merenungkan dan terus memikirkan karya lagu tersebut meskipun intelek juga tidak berfungsi. Merenungkan tentang “pengertian” itu atau yang telah dilakukan, mempersoalkan intepretasi itu, menimbanginya terhadap fakta-fakta yang lain adalah fungsi intelek berganda yang bisa dirumuskan sebagai apresiasi. Pada dasarnya segala sesuatu yang menambah keilmuan dan wawasan baru adalah sesuatu yang kita hargai.

Dalam menikmati lagu *Oracion A Dios* proses apresiasi menjadikan keseluruhan lagu menjadi obyek untuk diselidiki. Aktivitas tersebut adalah obyektivisasi dari peristiwa yang berlangsung, apresiasi memberi kepuasan intelek, mental dan spritual. Dalam tahap apresiasi seringkali apa yang kita renungkan bisa disampaikan atau untuk diri kita sendiri. Dari proses apresiasi tersebut dapat di sampaikan berupa lisan dan tulisan yang bisa diartikan sebagai evaluasi dan penialain. Dengan kata lain evaluasi adalah renungan dari semua tahap apresiasi yang disampaikan.

Evaluasi keindahan Seni

Teori kesenian beadsley meliputi dua tahap yakni sebagai berikut :

Kriteria Umum

Beadsley menyebutkan 3 macam sifat estetik pokok yang menentukan kesenian, yakni *unity* (kesatuan), *complexity* (kerumitan), *intensity* (kesungguhan). Pada lagu *Oracion A Dios* dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Kesatuan (*unity*)

Kesatuan dari lagu *Oracion A Dios* ditinjau dari pengolahan melodi, ritme dan harmoni yang dibentuk menjadi kesatuan yang indah yang memungkinkan untuk tidak bisa dipisahkan.

Didalam lagu *Oracion A Dios* bila tidak ada melodi maka akan menjadi keutuhan yang tidak

seimbang, sehingga tidak bisa memberikan dan menyampaikan alur cerita. Dengan kata lain melodi merupakan penentu arah pada sebuah lagu.

Gambar dibawah ini menunjukkan bahwa peran melodi sangat penting agar kesan dari makna lagu dapat tersampaikan yang kemudian ditunjang dengan harmoni dan variasi iringan sebagai pemanisnya. Disini yang menjadi melodi utama yaitu instrumen *clarinet*, yang kemudian di diberi variasi iringan di instrumen *horn* dan disusul oleh instrumen *flugelhorn* untuk menunjang keindahan dari melodi tersebut.

Serta kelompok instrumen gesek sebagai pembentuk harmoni dari melodi utama tersebut. Semuanya menjadi satu keutuhan sangat utuh dalam lagu *Oracion A Dios* ini. Demikian juga dinamika yang mengikuti harmoninya, bila dinamika yang mengikuti harmoni tersebut hilang karena tidak ada yang memainkan tanda dinamik itu maka dapat dipastikan suasana yang dibangun pastilah ikut hilang.

The image shows a musical score for the piece 'Oracion A Dios'. It includes staves for Piccolo, Flute, Clarinet in Bb (highlighted in yellow), Alto Saxophone, Horn in F (highlighted in red), Trumpet in Bb, Flugelhorn, Trombone, Tuba, Tenor, Snare Drum, Cymbal, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass. The score is numbered 11 to 17. A legend at the bottom indicates that yellow highlights represent the main melody and red highlights represent filler (melodi pemanis). A blue box highlights the string section (Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, Contrabass) which provides the 5-part harmony.

Gambar 3. Ilustrasi lagu *Oracion A Dios*

	= melodi utama		= harmoni 5suara
	= filler (melodi pemanis)		

Penggunaan instrumen keluarga gesek juga harus dipahami untuk menjadi kesatuan hingga mampu mencapai keindahan di lagu *Oracion A Dios*.

Kesatuan disini dimaksudkan dengan keseimbangan bunyi yang harus ada didalamnya yang meliputi *high*, *middle*, dan *low*.

Intrumen violin 1 dan 2 yang merupakan high section biasanya bermain pada nada tingkat ke-5/7 dalam sebuah akord, viola sebagai *middle section* biasanya bermain pada tingkat ke-3, dan instrumen cello dan contra bass sebagai *low section* yang biasanya bermain pada nada akar (ruth) dalam suatu akord.

Apabila salah satu instrumen tersebut tidak ada dalam lagu *Oracion A Dios*, maka unsur keindahan yang ada dalam lagu ini terkesan biasa saja atau bahkan terasa

tidak menjadi kesatuan yang utuh bagi telinga penikmat dan pendengar lagu *Oracion A Dios*.



Gambar 4. Ilustrasi Lagu *Oracion A Dios* Tanpa Melodi **Kerumitan (complexity)**

Kerumitan pada lagu *Oracion A Dios* dapat dilihat pada pengolahan score (notasi) yang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Kerumitan pada melodi lagu *Oracion A Dios* terletak di instrumen violin 1. Instrumen violin 1 diolah pencipta sebagai *lead-in* pada lagu *Oracion A Dios* ini guna menciptakan suasana agung dan megah. Kerumitan pada instrumen violin 1 terletak pada tonalitas dan ritmis yang sangat atraktif dengan variasi yang sangat beragam.



Gambar 5. Kerumitan pada Instrumen Violin 1

Kerumitan secara tonalitas yang dimaksud dalam lagu *Oracion A Dios* disini karena lagu *Oracion A Dios* merupakan karakter lagu modern yang dikomposisikan lebih fokus dalam bentuk harmoninya. Dengan kata lain para player dituntut sempurna dalam memainkan tone yang ada. Seperti pada instrumen trumpet yang pada birama 5-10 memiliki peran sangat ekstra dalam melodi yang dimainkannya, yang merupakan aksentuasi dalam bagian introduksi di lagu *Oracion A Dios*.



Gambar 6. Kerumitan Tonalitas pada Instrumen Trumpet
Kerumitan dalam lagu *Oracion A Dios* terdapat pada bagian Introduksi. Pada bagian ini terdapat modulasi yang berurutan ke tingkat ke-5. Yang pertama pada birama 1-2 bermain ditangga nada C , 3-4 ditangga nada G, dan terakhir di birama 5 bermain di tangga nada D.

Kesan yang ingin disampaikan pencipta adalah ingin menimbulkan rasa penasaran dan menggugah pendengar/penikmat untuk lebih antusias mendengarnya.



Gambar 7. Kerumitan Modulasi pada Bagian Introduksi **Intensitas/Kesungguhan (Intensity)**

Kesungguhan dalam lagu *Oracion A Dios* ditunjukkan dengan proses pembuatan komposisi dalam setiap bagiannya oleh pencipta. Karena dalam setiap bagian tersebut tersirat struktur berdoa yang harus ditonjolkan melalui harmoni dan aransemennya.

Sebagai contoh dibagian introduksi disini merupakan gambaran untuk mengangungkan Tuhan, dengan kata lain pencipta menciptakan sebuah melodi yang kemudian dikomposisikan untuk menggambarkan keagungan Tuhan hingga penikmat itu sendiri tahu bahwa dibagian ini kesan yang timbul adalah sebuah pengagungan Tuhan.

Instrumentalis tentang Mutu Keindahan dalam Seni (The Instrumentalist of Aesthetic Value)

Pembahasan estetika instrumental adalah tentang bentuk, struktur, ritme, harmoni, melodi, penjonolan/kekuatan. Tahap ini merupakan penerapan teori instrumentalis mengenai mutu keindahan terhadap bentuk musik lagu *Oracion A Dios*.

Keindahan bentuk musik *Oracion A Dios* tersebut sudah dijabarkan pada bentuk musik di atas, namun untuk menggambarkan letak keindahan pada bentuk musik dari lagu *Oracion A Dios* akan dijelaskan sebagai berikut:

Melodi

Keindahan pada melodi ini pada awalnya dilihat dari penggunaan instrumen sebagai melodi utama yang meliputi clarinet, shaxopone, fluglehorn, dan string section. Dari semua instrumen tersebut memiliki karakter-karakter yang sangat berbeda. Clarinet memiliki *timbre* yang agak gelap dan lembut yang sangat menunjang suasana ketenangan. Shaxopone sama-sama dari keluarga woodwind, namun memiliki *timbre* yang lebih terang dari pada clarinet.



Gambar 8. Keindahan melodi di instrumen Clarinet in Bb

Suasana yang mampu ditonjolkan oleh instrumen ini sangat luas karena warna timbre yang tidak terlalu terang dan gelap. Kemudian fluglehorn adalah kelompok alat musik brass yang memiliki karakter timbre suara yang sangat halus namun memiliki karakter yang sangat gelap. Sama dengan clarinet karakter instrumen ini sangat mampu membangun suasana ketenangan saat dimainkan. Serta yang terakhir adalah keluarga string dimana keseluruhan dalam keluarga string meliputi violin1, violin2, viola, cello, contrabas menjadi harmoni yang mendukung melodi yang dibentuk pencipta.

Adapun perpaduan *counter melody* yang dimainkan secara bersamaan dengan melodi utama untuk menimbulkan keindahan yang baik dan rasa yang manis pada lagu *Oracion A Dios*. Penciptaan melodi pada lagu *Oracion A Dios* dari awal dimatangkan untuk mencapai melodi yang sangat enak didengar serta mudah dihafalkan.

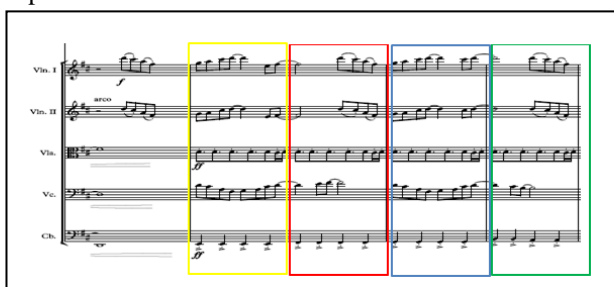
Dengan begitu melodi tersebut memiliki kesan yang sangat mudah untuk dipahami penikmat dan pendengar. Bahkan pendengar dan penikmat lagu *Oracion A Dios* mampu berfantasi karena melodi tersebut sangat sederhana namun memiliki kesan yang kuat.

Ritme/Irama

Pada bagian ritme dan irama terdapat banyak variasi baik dari segi tempo, maupun tanda untuk memperlambat dan mempercepat (*rit, accel, rall,menomoso*) sebuah bagian. Hal tersebut bertujuan untuk menimbulkan rasa ketegangan dan kepuasan pada tiap-tiap lagu yang ada dalam lagu *Oracion A Dios*. Pada lagu ini juga terdapat beberapa jenis nilai nadayang digunakan yakni $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{8}$, $\frac{1}{16}$, dan $\frac{1}{32}$ serta triol.

Harmoni

Dalam lagu *Oracion A Dios* dapat diketahui unsur harmoni sangat menonjol dengan tujuan pencipta ingin menimbulkan suasana dalam tiap-tiap bagian dalam lagu ini. Baik dari segi progres akord yang digunakan banyak menggunakan akord balikan. *Counter melody* sebagai pengiring melodi utama juga ditempatkan tidak sembarangan namun harus sesuai dengan orkestrasi dari tiap instrumen.



Gambar 9. Birama 42-45 Akord Inversion

Dalam gambar diatas menyatakan susunan akord balikan atau *inversion* di lagu *Oracion A Dios* terdapat pada birama 42-45. Didalam susunan di birama 42 susunan akord yang mengiringi melodi utama adalah akord IV(dalam tangga nada D adalah akord G).

Dalam susunan akord G meliputi G B D namun pencipta lagu membalikan rith akord G yang semestinya nada G di *inversi* ke nada E dengan maksud mengganti akord IV menjadi akord II (dalam tangga nada D adalah akord Em).

Pegerakan akord yang mengiringi melodi pokok pada birama 42-45 meliputi akord IV-III-II-I namun rith pada susuna harmoni pada birama diatas diganti (*inversion*) dengan nada II-III-IV-III. Sehingga memberikan kesan yang kaya akan melodi pokok tersebut.

Dinamika

Dinamika yang ada dalam lagu *Oracion A Dios* ditunjukkan dengan beberapa tanda dinamika yang ada seperti *crecendo, decresendo, forte, piano dll*. Bilamana tanda dimanika tidak dipatuhi *player* maka pesan dari lagu itu terasa hampa atau bahkan tidak ada.

Kejelian membaca dinamika tersebut menjadi kerumitan yang ada ketika memainkan lagu *Oracion A Dios* ini hingga setiap *player* memiliki karakter yang sama satu sama lain.

Bentuk Lagu Oracion A Dios

Ditinjau dari ilmu bentuk, sebuah lagu dapat dipandang sebagai jumlah nada yang tersusun dalam ruang-ruang birama. Kesulitan dari ilmu bentuk musik adalah memotong dan memperhatikan detail hal yang terkecil, sehingga merupakan keseluruhan dari sebuah karya lagu (Prier,1996:2).

Keseluruhan berarti mencakup awal dan akhir dari sebuah lagu serta beberapa perhentian sementara ditengahnya, gelombang naik turun dan puncak dari lagu tersebut. Dalam menganalisis lagu *Oracion A Dios*, maka peneliti menggunakan ilmu analisis bentuk musik (Prier : 1996).

Agar dapat menganalisis lagu tersebut peneliti harus membedah lagu tersebut menjadi beberapa bagian. Dalam proses tersebut peneliti menganalisis dalam bentuk *fullscore*.

Lagu *Oracion A Dios* memiliki 4 tema yang meliputi introduksi, bagian A kompleks, B kompleks, dan Terakhir A kompleks. Dalam setiap tema yang ada memiliki karakter masing-masing yang ditonjolkan lewat harmoni, melodi utama serta iringan yang ada.

Introduksi

Introduksi adalah pengantar atau pembukaan sebelum masuk dalam bagian lagu. Tanda sukat yang digunakan pada bagian ini adalah 4/4. Pada bagian introduksi terdapat pada birama 1-10 dengan perkembangan modulasi dari nada dasar C mayor, menuju G mayor, dan D mayor sebagai nada dasar hingga bagian terakhir. Pada bagian introduksi ini pencipta lagu ingin menciptakan suasana tenang dengan penambahan volume suara dari lembut menuju ketegangan.

Di bagian introduksi ini komposer ingin menyampaikan keagungan Tuhan yang digambarkan dengan modulasi ketingkat 5 sebanyak tiga kali. Pada birama 1-2 nada dasar yang dipakai adalah C mayor dengan *progres akord* VI-V-IV.

Sama halnya dengan birama 3-4 dan 5-6 namun yang membedakan adalah nada dasar yang digunakan adalah G mayor dan D mayor. Kalimat tanya pada bagian introduksi terdapat pada birama 1-6 dan kemudian kalimat jawab pada birama 7-10.

Pada bagian ini terdapat tanda *accell* guna mempercepat tempo dengan maksud komposer ingin menyampaikan kesan megah dengan didukung harmonisasi yang dibentuk.

Gambar 10. Introduksi

■	= kalimat tanya	■	= motif dalam kalimat tanya
■	= kalimat jawab	■	= motif dalam kalimat jawab

Bagian A^k

Pada bagian A^k terdapat pada birama 11- 32 yang meliputi 3 bagian yakni antara lain bagian A, B, dan A'. Pada bagian A melodi utama dan bisa disebut melodi pokok dimainkan di instrumen *clarinet in Bb*. Kemudian di bagian B merupakan melodi peralihan untuk memasuki

bagian A' yang merupakan repetisi dari bagian A namun dengan variasi berbeda dimainkan di instrumen violin.

Gambar 11. Bagian A^k

■	= kalimat A	■	= kalimat B	■	= kalimat A'
-------------------------------------	-------------	------------------------------------	-------------	---------------------------------------	--------------

Kalimat A

Kalimat ini terdapat pada birama 11-18 dengan instrumen clarinet sebagai melodi utama yang kemudian dimaniskan dengan filler melodi oleh *horn in F* dan *flugelhorn*. Melodi pokok yang dimainkan clarinet telah diharmonisasikan oleh keluarga string yang membentuk harmoni 5 suara yang dimulai dengan tempo 65. Suasana yang ingin diciptakan oleh komposer adalah perasaan teduh dengan instrumen yang dimainkan secara lembut.

Gambar 12. Birama 11-18 Kalimat A

■	= Melodi pokok/utama di instrumen clarinet in Bb
■	= Filler melody di instrumen horn in F
■	= Filler melody di instrumen flugelhorn
■	= Harmoni 5 suara di instrumen string section

Kalimat B

Kalimat B terdapat pada birama 19-22. Kalimat ini merupakan kalimat peralihan menuju pengembangan kalimat berikutnya. Di bagian kalimat ini instrumen *cello*, *viola* dan *horn in F* menjadi melodi utama yang memiliki karakter ketegasan ditandai dengan tanda

dinamika *forte*. Sedangkan yang mengiringi melodi utama adalah instrumen *flute* dan *flueghorn*.



Gambar 13. Birama 19-22 Kalimat B

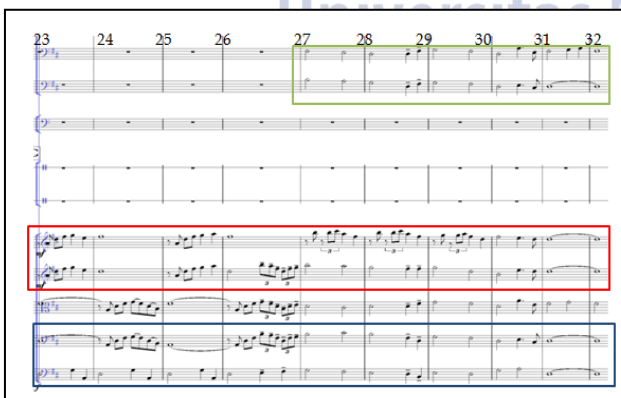
- = Melodi pokok/utama di instrumen cello, viola, dan horn in F
- = Filler melody di instrumen flueghorn dan flute

Kalimat A'

Dalam kalimat A' merupakan pengembangan dari kalimat A yang terdapat pada birama 23-32. Yang menjadi pengembangan di sini adalah instrumen *violin 1 dan 2* secara unisono membentuk melodi pokok dan instrumen *viola dan cello* mengulang dari melodi utama yang dimainkan di instrumen *violin 1 dan 2*.

Meskipun mengalami pengulangan motif (*sekuens naik*) pada viola dan cello, melodi mengalami pengecilan nilai nada (*diminuation of the value*). Sehingga keutuhan dari harmoni 5 suara yang dibentuk keluarga string tetap berjalan dengan baik namun lebih indah dengan variasi.

Selain itu melodi pada kalimat ini juga dikuatkan dengan instrumen *brass low* yakni *trombone dan tuba* yang membentuk harmoni 2 suara guna menegaskan suasana yang semakin kuat



Gambar 14. Birama 23-32 Kalimat A'

- = Melodi pokok/utama di instrumen violin 1 dan 2
- = variasi melodi di instrumen viola dan cello
- = Filler melody di instrumen tuba dan trombone

Bagian B^k

Dalam bagian B^k merupakan bagian yang terdapat dalam birama 32-65 yang meliputi antara lain kalimat C, D, dan E. Dalam bagian ini menggunakan beberapa teknik pada instrumen gesek yang meliputi *pizzicato*, *arco*, dan *legato*.

Serta adanya perubahan tempo semakin cepat di kalimat D dengan tempo 75 dan kemudian turun sedikit lagi ke tempo 70 di kalimat E.

Pada bagian B^k ini komposer ingin menyampaikan pesan lagu yang menggambarkan manusia meminta pengampunan atas dosa yang di perbuat kepada Tuhan.

Kalimat C



Gambar 15. Birama 32-41 Kalimat C

- = Melodi pokok/utama di instrumen viola
- = Melodi pokok/utama di instrumen clarinet in Bb
- = Melodi pokok/utama di instrumen flute.

Pada kalimat C ini yang menjadi melodi utama adalah instrumen *viola, flute* dan *clarinet* serta instrumen tiup sebagai *filler*. Karakter melodi di kalimat C ini adalah melodi pada register nada tengah atau *middle*.

Maka dari itu komposer memilih viola yang memainkannya yang kemudian pada pengulangan *harafiah* yang mengambil *lead-in* adalah violin 1 dengan karakter nada tingginya dengan suasana tegas. Pada kalimat ini juga instrumen *violin 1 dan 2* memakai teknik *pizzicato* sebagai *filler* dari melodi pokok yang dimainkan viola di *string section*.

Kalimat D

Kalimat D terdapat pada birama 42-57 yang menggambarkan suasana tegang dan tegas ditunjukkan dengan tanda dinamika *fortesissimo* serta teknik *stacato* dan aksentuasi.

Melodi utama di kalimat ini di *antisipasi delay* sehingga menciptakan karakter melodi yang bervariasi. Melodi utama pada kalimat ini terdapat pada violin 1, 2 dan flute kemudian variasi iringan *antisipasi delay* dimainkan di instrumen trombone dan cello serta *filler* pada melodi utama terdapat pada instrumen viola.

Pada kalimat ini terdapat banyak variasi iringan yang memperkaya harmoni pada kalimat ini dengan contoh di instrumen violinda viola yang memainkan beragam variasi melodi *filler*.

Gambar 16. Birama 42-57 Kalimat D

- = Melodi pokok/utama di instrumen flute
- = Variasi melodi (anticipated delay) di instrumen trombone
- = Variasi melodi (anticipated delay) di instrumen cello
- = Variasi iringan (filler) di instrumen viola
- = Variasi iringan (filler) di instrumen violin 2

Kalimat E

Kalimat E ini terdapat pada birama 57-65 yang merupakan jawaban dari kalimat sebelumnya yakni kalimat D. Karakter dari bagian kalimat E disini adalah pembentukan harmoninya yang menunjang suasana kemegahan pengantar menuju bagian berikutnya. Dibagian kalimat ini mengalami penurunan tempo sedikit (*rit*) dari tempo 75 menuju 70. Setelah penurunan tempo, terjadi perubahan ritme iringan dari instrumen *viola*, *cello*, dan *contrabass* dengan tujuan mengeluarkan karakter stringnya.

Gambar 17. Birama 57-65 Kalimat E

- = Melodi pokok/utama di instrumen flute
- = Harmoni 5 suara di string section
- = Variasi iringan (filler) di instrumen viola, cello, contrabass

Bagian A^k

Bagian A^k ini terdiri dari beberapa bagian kalimat yang meliputi A^{''}, A^{'''}, F, G, D', E' yang terdapat pada birama 66-123. Pada bagian ini merupakan kesimpulan dari seluruh bagian lagu Oracion A Dios.

Pada bagian ini juga terdapat penambahan tempo dari tempo 70 menuju tempo 78. Pada bagian ini juga terdapat *counter melody* yang membuat suasana menjadi tegang dan memuncak.

Kalimat A^{''}

Kalimat A^{''} merupakan kalimat pengembangan dari kalimat A. Penamaan A^{''} didasari karena kalimat ini merupakan pengembangan dari kalimat A sebelumnya.

Yang membedakan kalimat ini adalah kalimat ini diharafiahkan dan dimainkan di instrumen *alto saxophone* dengan variasi iringan yang berbeda pula dengan kalimat A.

Gambar 18. Birama 66-74 Kalimat A^{''}

- = Melodi pokok/utama di instrumen Alto Saxophone
- = Variasi ritme dalam Harmoni 5 suara di string section
- = Variasi iringan (filler) di instrumen Horn in F

Kalimat A^{'''}

Kalimat A^{'''} terdapat pada birama 75-83 yang merupakan pengembangan dari melodi asli yakni kalimat A yang mengalami pengulangan kenaikan nada (sekuens naik). Selain itu melodi ini dikuatkan oleh instrumen *trombone* dan *tuba* yang membentuk harmoni 2 suara selain string section yang telah dahulu dengan harmoni 5 suaranya.

The image shows a musical score for measures 106 to 118. The score is divided into several staves. A red box highlights the main melody in the Violin 1 part. A blue box highlights an anticipatory delay of the main melody in the Cello and Trombone parts. A yellow box highlights variations in the Viola part. A green box highlights variations in the Trumpet and Flugelhorn parts. An orange box highlights variations in the Clarinet in Bb part.

Gambar 22. Birama 106-118 Kalimat D'

- = Melodi pokok/utama di instrumen Violin1
- = Anticipated delay Melodi pokok/utama di instrumen Cello dan Trombone
- = Variasi iringan di instrumen Viola
- = Variasi iringan di instrument Trumpet dan Fluglehorn
- = Variasi iringan di instrument Clarinet in Bb

Kalimat E'

Kalimat E' merupakan pengembangan dari kalimat E yang ada pada birama 119-123. Yang membedakan adalah di kalimat E' ini adalah adanya *counter melodi* yang ada guna menciptakan suasana yang megah dengan progres akord sel-le-kemudian jatuh di nada do.

The image shows a musical score for measures 118 to 123. The score is divided into several staves. A red box highlights the main melody in the Violin 1 and flute parts. A blue box highlights counter-melodies in the Trombone and Horn in F parts. A yellow box highlights counter-melodies in the Trumpet and Flugelhorn parts.

Gambar 23. Birama 119-123 Kalimat E'

- = Melodi pokok/utama di instrumen Violin1 dan flute
- = Counter melodi di instrument Trombone dan Horn in F
- = Counter melodi di instrument Trumpet dan Fluglehorn

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penciptaan dan pembahasan mengenai apa yang didapat dikarya musik *Oracion A Dios* dalam tinjauan estetika musik adalah karya musik yang berbetuk tiga bagian kompleks. Secara keseluruhan karya musik *Oracion A Dios* lebih menonjolkan harmoni yang dibentuk komposer guna menyampaikan makna yang diinginkan. Bila disimpulkan bentuk musik dari karya musik *Oracion A Dios* adalah sebagai berikut :

1. Bagian A^k terdiri dari kalimat A, B, dan A'
2. Bagian B^k terdiri dari kalimat C, D, dan E
3. Bagian A^k terdiri dari kalimat A'', A''', F, G, D', dan E'

Pemilihan melodi yang dibentuk oleh komposer sangat sederhana namun sangat mempertimbngkn tonalitas dalam setiap pergerakan nadanya. Tipe-tipe melodi yang sederhana sangat memungkinkan untuk mudah dicerna oleh semua telinga dengan kata lain karya musik *Oracion A Dios* bisa diterima di semua penikmat/pendengar musik.

Pemilihan instrumen untuk memainkan melodi ini juga sangat dipertimbangkan dengan ilmu okestrasi guna memaksimalkan nada yang dimainkan agar bisa mengeluarkan karakter dari melodi tersebut. Instrumen yang dipakai untuk memainkan melodi utama dalam lagu ini adalah *Clarinet in Bb, Alto Saxophone, fluglehorn, Violin 1 dan 2*.

Ritme yang tepat sangat berpengaruh karena menunjang karakter yang di miliki melodi tersebut. Dengan begitu bila ritme tidak tepat maka melodi pokok pasti sangat kurang enak didengar telinga. Tempo yang digunakan dalam lagu *Oracion A Dios* adalah tempo 60, 65, 70, 75, dan 78. Pemakaian tempo yang lambat memungkinkan untuk menimbulkan pesan dan makna lagu yang mendalam.

Pada bagian ritme ini terdapat juga beberapa tanda mempercepat dan mengurangi tempo seperti rit, accell, rall. Hal tersebut bertujuan untuk menimbulkan rasa ketegangan dan kelegaan pada tiap-tiap lagu. Harmoni yang digunakan dalam lagu *Oracion A Dios* adalah harmoni 5 suara yang difokuskan pada instrumen string section yang meliputi *Violin1, 2, Viola, Cello, dan Contrabass*.

Bisa dilihat penggunaan dan penyusunan harmoni pada lagu *Oracion A Dios* sangatlah sederhana namun yang membuat lagu ini sangat indah adalah akord balikan yang disusunnya. Serta tidak lupa variasi *counter melodi* dan filler yang sangat berpengaruh dalam penyusunan harmoni di lagu ini.

Dalam lagu *Oracion A Dios* banyak tanda dinamika yang meliputi *cresendo, decresendo, piano, mezo forte, forte, dll*. Bila mana tanda dinamika itu tidak

dimainkan maka lagu tersebut akan hilang makna dan rasanya.

Estetika bukanlah sebuah alat yang menjadi tolak ukuran untuk mengatakan mana yang lebih baik (indah) dan mana yang lebih buruk. Namun estetika adalah sesuatu yang hanya mempersoalkan indah atau buruknya obyek itu sendiri dan berasal dari benda itu pula bisa dikatakan indah atau buruk. Nikmat indah suatu obyek disini adalah lagu *Oracion A Dios* akan terungkap bila seseorang itu dapat mengapresiasi sungguh-sungguh lagu tersebut.

Beadrsley menyebutkan tiga macam sifat estetik yang menentukan kesenian itu indah, yakni unity (keutuhan), complexity (kerumitan), dan itensity (kesungguhan). Dengan teori inilah penulis sekaligus pencipta lagu mengungkapkan keindahan lagu "*Oracion A Dios*" dengan mentransformasikan lagu dari sudut pandang estetika musik untuk mengungkap keindahannya.

Saran

Dalam mengkaji estetika bukanlah suatu hal yang mudah. Menanggapi suatu obyek untuk bisa dikatakan indah harus dilihat dari beberapa aspek. Bagi penikmat dan pendengar musik menanggapi indahnya suatu karya musik dengan seolah menikmati lagu itu saja tanpa mengapresiasi secara mendalam juga belum bisa mengatakan karya itu indah.

Menanggapi keindahan sebuah karya musik haruslah didasari intuisi (pemikiran yang disertai perasaan) dan didampingi dengan keilmuan musik sehingga apa yang ditanggapi bisa divalidasi dengan teori musik yang ada.

Hal yang perlu digarispawahi lagi ketika kita ingin mengungkap nilai indah pada karya musik adalah bagaimana kita memilih sudut pandang teori maupun pembagian zaman (klasik, modern, dan post-modern). Karena dengan berkembangnya zaman teori juga akan semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoë, Pono.2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djelantik, A. A. M, 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid 1 (Estetika Instrumental)*. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia(STSI) Denpasar.
- Gie, The Liang. 1976. *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*. Karya Yogyakarta: Yogyakarta.
- Hardjana, Suka.1983, *Estetika Musik*. Jakarta. Depdikbud,
- Ibrahim, Joseph. 1989. *Memuji Tuhan Atau Menyembah Setan*. Malang-Jawa Timur: Tidak diterbitkan.
- Prier SJ, Karl Edmund. 1993, *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Prier SJ, Karl Edmund. 1996, *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Prier SJ, Karl Edmund. 2009, *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Sitompul, Binsar. 1986. *Paduan Suara Dan Pemimpinnya*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Sukohardi, A. 1978. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Lampiran

Foto karya *Oracion A Dios*



Foto karya *Oracion A Dios*

